

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Daryanto (2017: 96) menyatakan bahwa PJJ merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh sehingga memudahkan proses pembelajaran. Teguh (2015: 9) berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh atau dalam kasus ini dikenal juga dengan *e-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran baru yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utamanya untuk menyampaikan materi dan strategi pembelajaran. Setiawan (2020: 30) juga menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika peserta didik dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah dan pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa

adanya tatap muka di sekolah tetapi memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan tempat yang berbeda-beda dan dapat dilaksanakan dengan jarak yang jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan menggunakan media internet sebagai alat untuk menyampaikan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini yaitu menganalisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung di SD Negeri Karangrena 03.

Sejalan dengan hal tersebut, SD Negeri Karangrena 03 menekankan bahwa fokus dari pembelajaran jarak jauh terletak pada metode pembelajaran yang dibantu teknologi dengan tujuan mengirimkan materi pembelajaran kepada peserta didik yang tidak bertemu secara fisik seperti halnya pembelajaran di kelas tradisional. Berdasarkan hal itu, maka pembelajaran jarak jauh dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung secara fisik antara pengajar dan pembelajar, interaksi dilakukan pada sistem virtual dengan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan transfer pengetahuan dari pengajar ke pembelajar.

Konteks masa pandemi Covid-19, PJJ dilaksanakan sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Protokol pencegahan penyebaran Covid-19 disebutkan bahwa masyarakat diminta untuk menghindari kerumunan atau pengumpulan orang. Konteks pembelajaran di sekolah atau kampus, pengumpulan orang dan interaksi langsung antara civitas akademika (guru, peserta didik, dosen, mahasiswa, dan civitas

akademik lainnya) dalam satu lingkungan sekolah atau perguruan tinggi bisa saja menjadi sarana yang memiliki potensi besar untuk terjadinya penyebaran Covid-19, oleh karena itu PJJ menjadi upaya penting dalam rangka menekan penyebaran virus secara luas khususnya dikalangan pengajar dan pembelajar. Sementara Huang (Latip, 2020: 109) menyebutkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem “*Flexible Learning*”. Sistem ini memiliki beberapa ciri, yaitu 1) Dimensi pembelajaran yang bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, 2) Pembelajaran bisa belajar apapun yang diinginkan, 3) Sumber belajar bisa berasal dari pengajar langsung atau berbagai sumber yang tersedia pada berbagai media seperti web, 4) Pengajar memiliki kesempatan yang banyak dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran (tutoring, belajar mandiri, seminar, debat, dan diskusi secara online), dan 5) Pelaksanaan penilaian bisa menggunakan sistem yang menyediakan fleksibilitas lebih bagi peserta didik dalam melaporkan setiap aktivitas yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep PJJ dapat dilaksanakan dengan menggunakan sistem *flexible learning* merupakan proses pembelajaran yang sesuai situasi dan kondisi. Pengajar dalam proses pembelajaran sistem *flexible learning* dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keadaan yang dialami.

2. Strategi, Metode, dan Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a. Strategi PJJ

Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan strategi PJJ yang tentunya mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah. Strategi PJJ di sekolah merupakan satu bentuk pelaksanaan PJJ yang diterapkan dengan mempertimbangkan tiga komponen utama yaitu teknologi, bahan ajar, dan kemampuan guru.

Strategi pembelajaran yang dipilih dalam PJJ menurut Kemendikbud No.4 tahun 2020 yang menyatakan dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Pendataan alat teknologi menjadi pilihan strategi pertama yang perlu diprioritaskan, karena teknologi menjadi sarana atau alat yang menghubungkan konten materi yang disampaikan guru kepada peserta didik. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pendataan alat dan teknologi serta penentuan titik-titik akses. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan jaringan media sosial yang ada, seperti *WhatsApp group*. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam melaksanakan PJJ dengan menggunakan teknologi sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran seperti aplikasi *WhatsApp group*.

Guru memanfaatkan media *WhatsApp group* untuk melaksanakan PJJ, sehingga guru dapat mengembangkan inovasi dan melakukan refleksi dalam kegiatan pembelajaran. Guru merefleksi dan menganalisis ketersampaian materi, respon peserta didik, partisipasi

peserta didik, media belajar, rencana kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Perbaikan yang dilakukan oleh guru terdapat persiapan pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan perbaikan berlangsung di kelas guru itu sendiri dan berjalan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disiapkan.

b. Metode PJJ

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana-rencana praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dan harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar dari rumah menurut SE Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap (2020) menyatakan bahwa dilaksanakan menggunakan PJJ yang dibagi ke dalam dua pendekatan: 1) PJJ dalam jaringan (daring), 2) PJJ luar jaringan (luring). Pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.

Berdasarkan surat edaran tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam PJJ yaitu menggunakan pendekatan daring dan luring. PJJ dalam penelitian ini juga menerapkan pendekatan daring dan luring.

c. Model PJJ

Model pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model PJJ menurut Azis (2019: 309) menyatakan bahwa model pembelajaran era digital terdiri 3 model yang pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di *download* dan dipelajari secara manual (offline), kedua guru memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik mempelajari secara online juga, dan ketiga kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara online dengan offline. Model pembelajaran yang tidak terikat dengan guru yang memberikan materi pembelajaran tetapi dapat mengakses informasi pembelajaran secara personal dengan sumber-sumber pembelajaran secara online. Era digital saat ini yang didukung jaringan internet sangat memungkinkan setiap orang dapat belajar sendiri tanpa diarahkan oleh guru secara *real*.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model PJJ pada era digital saat ini guru dapat memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik dapat mempelajari materi yang diberikan secara online maupun offline atau bahkan dapat melaksanakan secara berkolaborasi. Guru dapat memberikan materi dengan berbagai cara supaya lebih bervariasi yang didukung dengan adanya jaringan internet.

3. Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilaksanakan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilaksanakan terhadap proses pengajaran itu sendiri. Penilaian proses bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.

Penilaian Akhir Tahun (PAT) oleh pendidik dilaksanakan mengacu kepada Surat Edaran Kementerian Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020, dan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap Nomor 443.1/1482/02/15. Nilai Akhir Tahun (Kenaikan Kelas) pada jenjang SD diperoleh dari rata-rata nilai ulangan/ Penilaian Tengah Semester Terakhir (semester genap), ditambah nilai penilaian harian yang dilakukan dalam bentuk portofolio yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan bentuk asesmen jarak jauh lainnya. Pembobotan diserahkan pada satuan pendidikan. Penilaian harian dengan menggunakan hasil tugas yang diberikan oleh guru setiap hari dengan mata pelajaran yang berbeda-beda.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

4. Sumber dan Media Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Sumber dan media pendukung PJJ dilihat sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan PJJ. Sumber dan media yang mendukung PJJ secara daring menurut Kemendikbud (2020: 2) yang menyatakan bahwa dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yang direkomendasikan oleh Kemendikbud antara lain yaitu, rumah belajar oleh pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, pembelajaran digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud, tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud, aplikasi daring untuk paket A, B, C, guru berbagi, membaca digital, video pembelajaran, suara edukasi Kemendikbud, radio edukasi Kemendikbud, sahabat keluarga sumber informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga, ruang guru PAUD Kemendikbud, buku sekolah elektronik, mobile edukasi bahan ajar multimedia, modul pendidikan kesetaraan, sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK. Kursus daring untuk guru dari SEAMOLEC, kelas daring untuk peserta didik dan mahasiswa, repositori institusi Kemendikbud, jurnal daring Kemendikbud, buku digital *open-access*, dan EPERPUSDIKBUD (*Google Play*).

Sumber dan media yang mendukung dalam pelaksanaan PJJ secara luring menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran di rumah secara luring

dalam masa belajar dari rumah dapat dilaksanakan melalui: a) televisi, contohnya program belajar dari rumah melalui TVRI, (b radio, c) modul belajar mandiri dan lembar kerja, d) bahan ajar cetak, dan e) alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Sumber dan media yang digunakan dalam PJJ di SD Negeri Karangrena 03 sesuai dengan panduan dari Kemendikbud dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap (2020) dengan menggunakan *gadget*, menonton program belajar di salah satu stasiun televisi, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, dan alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a. Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan jika dilaksanakan dengan baik dan benar, sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran tanpa adanya tatap muka. Berikut ini kelebihan pembelajaran jarak jauh menurut Rusman (Daryanto, 2017: 101) di antaranya yaitu:

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
- 2) Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja jika diperlukan.
- 3) Apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah.
- 4) Pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Setiawan (2020: 30) juga menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh antara lain yaitu dapat memperluas akses pendidikan untuk masyarakat umum dan bisnis karena struktur penjadwalan yang fleksibel mengurangi efek dari banyak kendala waktu dan tempat, penyerahan beberapa kegiatan di luar lokasi mengurangi kendala kapasitas kelembagaan yang timbul dari kebutuhan bangunan infrastruktur, serta terdapat potensi untuk meningkatkan akses ke lebih banyak pakar dari beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh diantaranya yaitu dengan adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maka dapat memperluas akses pendidikan tanpa dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat. Pembelajaran jarak jauh membuat pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi serta berdiskusi secara mudah dan cepat, sehingga jika memerlukan informasi tambahan maka dapat mengakses internet untuk menambah pengetahuan. Pembelajaran jarak jauh melatih peserta didik untuk dapat mereview bahan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Kelebihan dari pembelajaran jarak jauh tetap dipertahankan dan harus lebih dikembangkan lagi agar terciptanya suatu pembaharuan. Kelebihan pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan

pembelajaran tanpa harus tatap muka, sehingga dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja.

b. Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya memiliki kelebihan, disisi lain juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan yang dihadapinya. Kekurangan pembelajaran jarak jauh yang dinyatakan Rusman (Daryanto: 2017: 102) antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik yang dapat memperlambat *values* dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 4) Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.

Kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh juga dinyatakan Prawiyogi (2020: 97) antara lain:

- 1) Listrik padam ketika mengakses program pembelajaran online.
- 2) Jaringan internet yang buruk.
- 3) Komitmen orang tua dan peserta didik yang tidak menentu.
- 4) Anak yang lambat belajar.
- 5) Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran jarak jauh yaitu terjadi hambatan karena teknologi yang tidak dapat diandalkan seperti adanya gangguan jaringan yang tidak stabil pada saat proses pembelajaran berlangsung akibat listrik padam. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang

rendah maka akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, karena lebih memahami apabila melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Hal yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik yaitu interaksi yang tidak memadai antara pendidik dan peserta didik serta kurangnya dorongan dari orang tua untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Kekurangan pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan dan diperbaiki supaya meminimalisir kekurangan-kekurangan yang dihadapi dan menghasilkan pembaharuan yang lebih baik lagi. Pembelajaran jarak jauh juga membutuhkan pengalaman yang lebih banyak sehingga mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih baik lagi. Pembelajaran jarak jauh dalam penelitian masih terdapat kekurangan di antaranya yaitu terkendala oleh jaringan dan masih ada beberapa yang belum memiliki fasilitas untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

6. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran PJJ dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Pengelolaan Pembelajaran yang meliputi proses administrasi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan pembelajaran. Adapun kebijakan PJJ yang ditetapkan oleh Kemendikbud (2014: 7) yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1) Belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar
- 2) Tutorial dan responsi dengan berbagai sarana komunikasi sinkronus atau asinkronus
- 3) Penugasan, pengumpulan, dan penilaian tugas, baik secara online maupun offline;
- 4) Latihan dan ujian dengan memanfaatkan beragam jenis dan alat penilaian
- 5) Penilaian beragam kegiatan belajar
- 6) Praktikum dengan menggunakan perangkat lunak simulator atau laboratorium kering (*dry lab*).

Sesuai dengan surat edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap No. 471 (2020: 1) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di rumah bagi peserta didik PAUD Formal dan non Formal, SD dan SMP Negeri/ Swasta. SD Negeri Karangrena 03 mulai melaksanakan pembelajaran di rumah pada tanggal 16 Maret 2020.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Karangrena 03 melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sarana belajar dan komunikasi. Guru dapat memberikan penugasan dan latihan soal, yang dilakukan baik secara online maupun offline.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan peneliti lain, tetapi tidak memiliki kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan. Perbedaan penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan

pengetahuan terhadap pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh:

1. Setiawan, A. R (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)”. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi karena urutan awal menggunakan metode kualitatif dan akhir menggunakan metode kuantitatif, model kombinasi yang digunakan berupa eksploratoris berurutan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa riset ini memberi hasil berupa lembar kegiatan literasi saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topik penyakit Coronavirus 2019 (COVID19) bagi siswa sekolah dasar, berdasarkan tahap inti pendekatan saintifik serta indikator literasi saintifik, yang telah ditinjau dan dinilai oleh para pakar dan diterapkan dalam pembelajaran. Pelaksanaan menunjukkan bahwa literasi saintifik siswa belum dilatih secara optimal, walau rancangan lembar kegiatan literasi saintifik ini dapat ditanggapi oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh.
2. Purwanto, A., dkk (2020) yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic Covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh

murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

3. Ahmad, I. F (2020) yang berjudul “Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Library Research*. Peneliti memperoleh data dari hasil studi kepustakaan dari berbagai literatur buku, jurnal, karya ilmiah, dan juga dokumen-dokumen lain yang mengkaji terkait asesmen dan evaluasi pembelajaran, baik secara umum maupun yang secara khusus mengkaji terkait asesmen dan evaluasi pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada masa penyebaran pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai persoalan, terutama dalam kaitannya dengan proses asesmen pembelajaran peserta didik. Hasil penelitian ini adalah beberapa bentuk model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh, diantaranya adalah penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau *self assessment*.
4. Pakpahan, R., dan Yuni, F (2020) yang berjudul “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi

Virus Corona Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemic Covid-19 pada Universitas Bina Sarana Informatika. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada Universitas Bina Sarana Informatika di tengah pandemi virus corona Covid-19, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya *e-learning, google class, whatsapp, zoom* serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya meskipun di tengah pandemi virus corona Covid-19.

5. Traxler, J (2018) yang berjudul “*Distance Learning-Predictions and Possibilities*”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan, lembaga pendidikan dan profesi pendidikan, termasuk yang dari pembelajaran jarak jauh, seringkali bisa berwawasan ke dalam, berpandangan ke belakang dan referensi diri, artinya mereka sering terpaku pada keprihatinan, nilai, dan proses mereka sendiri. Artikel ini membahas esensi tiga pertanyaan, pertama apakah komunitas pembelajaran jarak jauh jelas tentang definisi dan tujuan pekerjaannya, kedua apa tekanan politik, ekonomi dan teknologi global pada institusi pendidikan tinggi memberikan pembelajaran jarak jauh, dan ketiga apa

yang dilakukan inovasi dan tren dalam pendidikan teknologi menandakan pembelajaran jarak jauh.

Sifat dari pertanyaan-pertanyaan ini berarti tidak ada yang sederhana hanya menjawab pemahaman yang lebih lengkap tentang lingkungan yang cair, parsial, dan kompleks di dalamnya pendidikan mana, termasuk pembelajaran jarak jauh, tidak dapat beroperasi dalam ketidaktahuan atau isolasi. Kesimpulannya yaitu kebutuhan tetap terbuka, fleksibel dan sadar untuk mencari dan mengharapkan perubahan, koneksi, agensi dan keaslian. Sifat ini lebih luas konteks tidak berarti tidak ada kesimpulan yang sederhana, hanya pemahaman yang lebih lengkap dari lingkungan yang cair, parsial dan kompleks yang tidak bisa dilakukan oleh pendidikan, termasuk pembelajaran jarak jauh beroperasi dalam ketidaktahuan atau isolasi.

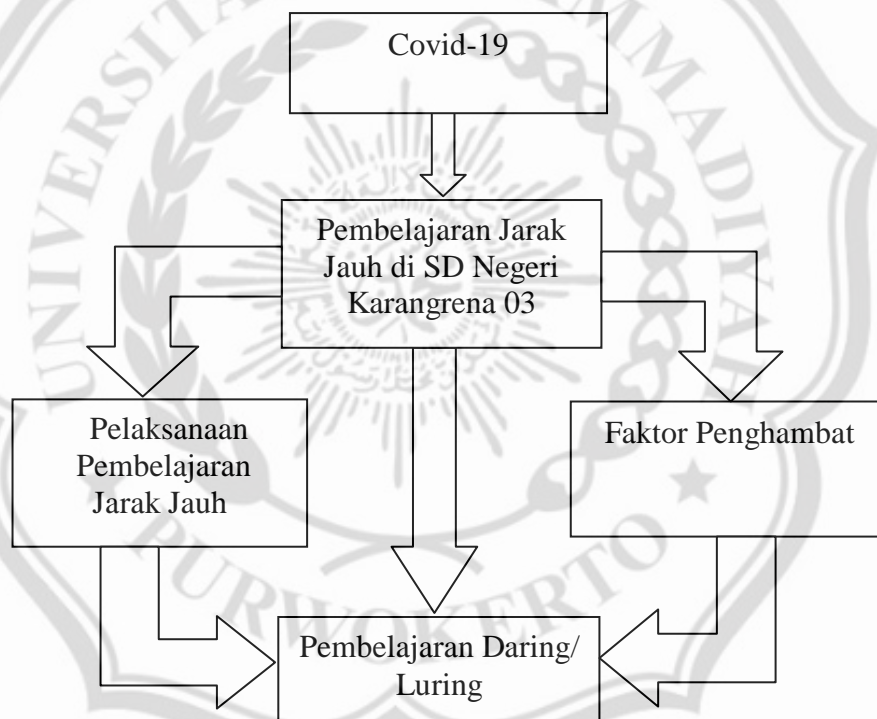
6. Rahman, M., dkk (2015) yang berjudul “*Prospect of Distance Learning*”. Banyak lembaga pendidikan di Amerika Serikat saat ini menawarkan program melalui pembelajaran jarak jauh, dan tren itu meningkat, penelitian ini mencoba untuk menjelaskan prospek dan masalah pembelajaran jarak jauh di Bangladesh. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Bangladesh dihadapkan dengan tugas yang menakutkan dalam mendidik rakyatnya. Salah satu cara cepat dan cukup hemat biaya bisa jadi penggunaan pembelajaran jarak jauh. Institusi pendidikan Bangladesh dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran jarak jauh menggunakan teknik pembelajaran jarak jauh yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengamati terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Karangrena 03.

C. Kerangka Pikir

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri Karangrena 03 mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah masing-masing. Pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung atau tidak bertatap muka, tetapi melaksanakan proses pembelajaran secara daring. SD Negeri Karangrena 03 sudah melaksanakan pembelajaran jarak jauh mulai dari kelas I sampai dengan VI dengan menggunakan *whatsapp* grup, tetapi sampai saat ini masih mengalami kendala yaitu masih ada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring karena tidak mempunyai fasilitas yang memadai seperti HP android. SD Negeri Karangrena 03 juga menerapkan pembelajaran luring bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring. Peserta didik lain diminta guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring, kemudian jika ada tugas maka peserta didik tersebut mengumpulkan tugasnya ke sekolah bertemu dengan wali kelas masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi pendidikan saat ini. Karena dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 salah satunya adalah pendidikan. Semua sekolah ditutup dan wajib untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat disajikan pada gambar 2.1 kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir